

PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI DI DESA BOLAROMANG

ESTABLISHING ISLAMIC CHARACTER IN BOLAROMANG VILLAGE

Khaerul Aqbar

Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar, Indonesia

Email: khaerul@stiba.ac.id

Sirajuddin

Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar, Indonesia

Email: sirajuddinsyarif@stiba.ac.id

Aswar

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: aswar.bk@unm.ac.id

Keywords :	ABSTRACT
<i>Bolaromang Village, Islamic Character, students</i>	<i>This community service aims to increase Islamic knowledge and religious skills in the people of Bolaromang Village, Tombolo Pao District, Gowa Regency. Implementation of activities begins with mapping problems and needs at the community service locus using SOAR analysis. After analyzing the problems and needs of the community, a work program is then prepared and planned regarding the time and place for implementation. Meanwhile, the stages of community service activities include: observation stage, preparation stage, implementation stage, mentoring stage, and evaluation stage. The programs/activities that were successfully implemented were: 1) Eradicating Al-Qur'an Illiteracy; 2) Religious Development; and 3) Pious Children Festival. From these activities, enthusiasm and support can be seen from elements of the village government, taklim council and local community. The community assesses that they have received benefits after participating in this community service program, including increasing knowledge, Islamic insight and religious skills. The sustainability of this program is further development of the community, especially groups of adults as well as teenagers.</i>
Kata kunci :	ABSTRAK
Desa Bolaromang, Karakter Islami, mahasiswa	Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan keislaman dan keterampilan beragama pada masyarakat Desa Bolaromang, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan melakukan pemetaan masalah dan kebutuhan pada lokus pengabdian masyarakat dengan menggunakan analisis SOAR. Setelah menganalisis masalah dan kebutuhan masyarakat, maka program kerja kemudian disusun dan direncanakan ihwal waktu dan tempat pelaksanaannya. Sementara itu, tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi: tahapan observasi, tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, tahapan pendampingan, dan tahapan evaluasi. Adapun program/kegiatan yang berhasil dilaksanakan adalah: 1) Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an; 2) Pembinaan Keagamaan; dan 3) Festival Anak Saleh. Dari kegiatan-kegiatan tersebut, terlihat antusiasme dan

dukungan dari unsur pemerintah desa, majelis taklim, dan masyarakat setempat. Masyarakat menilai telah memperoleh manfaat setelah mengikuti program pengabdian kepada masyarakat ini, di antaranya adalah dengan adanya peningkatan keilmuan, wawasan keislaman dan keterampilan keagamaan. Keberlanjutan dari program ini adalah pembinaan lanjutan terhadap masyarakat terutama kelompok ibu-ibu dan bapak-bapak serta remaja.

Diterima: 26 September 2023; **Direvisi:** 11 November 2023; **Disetujui:** 13 November 2023;
Tersedia online: 1 Desember 2023

How to cite: Khaerul Aqbar, Sirajuddin, Aswar, "Pembentukan Karakter Islami di Desa Bolaromang", *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 4, No. 2 (2023): 142-156. doi: 10.36701/wahatul.v4i2.1089.

PENDAHULUAN

Secara historis Bolaromang dikenal sejak zaman penjajahan Belanda, yang mana dari kata "*Bolaromang*" berasal dari sebuah ungkapan dan semboyan para leluhur dengan istilah "*Balla'romang*" yang mempunyai arti *Rumah Hutan*. Pada awalnya Desa Bolaromang adalah sebuah dusun dari Desa Kanreapia. Kemudian pada tanggal 16 Mei 2006 Dusun Bolaromang dimekarkan menjadi Desa Bolaromang. Secara geografis, Desa Bolaromang berada di ketinggian antara 700-1.250 dpl (di atas permukaan laut). Dengan keadaan curah hujan rata-rata dalam pertahun antara 150 hari sampai dengan 200 hari, serta suhu rata-rata pertahun adalah 30 sampai dengan 50 °C. Secara Demografi Desa Bolaromang terletak: 1) Di sebelah utara: Berbatasan dengan Desa Balassuka; 2) Di sebelah selatan: Berbatasan dengan Desa Kanreapia; 3) Di sebelah barat: Berbatasan dengan Desa Kanreapia; 4) Di sebelah timur: Berbatasan dengan Kec. Sinjai Barat, Kab. Sinjai. Jarak Desa Bolaromang dari ibu kota kecamatan sejauh 12 km, dari ibu kota kabupaten sejauh 78 km, dan dari ibu kota provinsi sejauh 88 km. Luas wilayah Desa Bolaromang 21,00 km², yang terdiri dari 3 (tiga) dusun di antaranya: 1) Dusun Lappara'na; 2) Dusun Bolaromang; 3) Dusun Langkoa. Adapun mata pencaharian mayoritas penduduk Desa Bolaromang adalah bekerja sebagai petani dan pekebun.¹

Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan agenda Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang patut dilaksanakan oleh mahasiswa sebagai upaya merealisasikan tri dharma Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar. Tujuannya adalah untuk peningkatan potensi masyarakat desa lewat program utama seperti pembinaan keagamaan dan kegiatan sosial masyarakat. Adapun sebelum menetapkan program kerja, mahasiswa KKN terlebih dahulu melakukan *Focus Group Discussion* (FGD), wawancara dan observasi lapangan lalu menganalisis data/informasi yang diperoleh dengan menggunakan metode SOAR. Menurut Stavros dan Cole metode SOAR merupakan *framework* yang dapat meningkatkan pemikiran dan perencanaan strategis dalam menyelidiki kekuatan, peluang,

¹ Badan Pusat Statistik, "Kabupaten Gowa, Kecamatan Tombolo Pao Dalam Angka 2021" (Gowa, 2021).

aspirasi, dan upaya kegiatan yang terukur, sehingga pelaksanaan dan hasil kegiatan lebih optimal serta perubahan positif yang berkelanjutan.²

Hasil yang diperoleh dari analisis SOAR meliputi: 1) *Strengths*: a) Semua tim dari Mahasiswa memiliki kompetensi keilmuan keislaman yang cukup saat ditugaskan di tempat pengabdian masyarakat; b) Mahasiswa juga memiliki pengalaman organisasi yang memadai selama di kampus, sehingga dapat diterapkan selama menjalani KKN di Desa Bolaromang; c) Mahasiswa mendapat donator yang diinisiasi oleh Dosen Pembimbing Lapangan dan masyarakat, sehingga membuat kegiatan yang diprogramkan/direncanakan dapat berjalan dengan baik dari aspek finansial; d) Mahasiswa KKN menempati Posko yang merupakan rumah tokoh masyarakat setempat, sehingga pada aspek komunikasi (jejak pendapat dan pemberian arahan) sangat bermanfaat dalam menunjang langkah-langkah pelaksanaan kegiatan KKN dan meningkatkan adaptabilitas mahasiswa kepada masyarakat.

2) *Opportunities*: a) Sebagian besar masyarakat didominasi oleh anak-anak dan remaja, sehingga target perencanaan program lebih banyak diarahkan kepada mereka; b) Daerah Desa Bolaromang memiliki lahan yang tidak terlalu luas, sehingga mobilitas mahasiswa bisa semakin terfokus; c) Pekerjaan mayoritas masyarakat adalah bertani yang aktivitasnya lebih banyak di pagi-siang hari, sehingga perencanaan program lebih banyak dilakukan di malam hari bagi bapak-bapak dan ibu-ibu; d) Terdapat tiga lembaga pendidikan TPA; e) Kebutuhan guru ngaji sangat tinggi; f) Kuatnya pengaruh Jemaah Tablig; g) Kebanyakan masyarakat tidak berafiliasi ke ormas tertentu; h) Masyarakat sangat terbuka dengan pendatang baru; dan i) Pejabat pemerintah yang sangat perhatian dengan kondisi spiritual masyarakat, sehingga agenda kegiatan berbasis keagamaan dan spiritualitas tampak sangat dibutuhkan oleh masyarakat setempat.

3) *Aspirations*: a) Perlu ada pembinaan secara intensif untuk remaja masjid agar dipersiapkan sebagai kader guru ngaji untuk anak-anak di Desa Bolaromang; b) Perlu ada perhatian khusus terhadap para pemuda mengenai kondisi pemahaman agama mereka; c) Masyarakat secara umum perlu mendapat pembinaan rutin berkenaan dengan cara beragama Islam yang sesuai tuntunan Al-Qur'an dan sunah Rasulullah saw.; d) Perlu ada pembentukan Lembaga TPA yang memiliki manajemen dengan baik untuk beberapa masjid agar dapat menghasilkan alumni santri yang berkualitas. 4) *Result*: a) Remaja dan pemuda yang aktif dalam setiap kegiatan keagamaan, utamanya rutin hadir dalam salat lima waktu dan pandai tilawah Qur'an; b) Hadirnya lembaga TPA yang bermutu dan berkualitas; c) Terwujudnya masyarakat madani yang religius, visioner dan berpendidikan tinggi serta berakhlakul karimah.

Dari analisis tersebut, maka disusunlah beberapa rencana kegiatan keagamaan sebagai upaya penguatan keberagamaan dan pendekatan dakwah kepada masyarakat. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan metode dakwah yang digunakan untuk mengajak masyarakat Desa Bolaromang agar lebih giat dan aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang berguna bagi kehidupan dunia dan akhiratnya. Adapun bentuk-bentuk PkM terdahulu yang relevan dengan kegiatan

² Jacqueline M Stavros and Matthew L Cole, "SOARing towards Positive Transformation and Change," *Abac Odi Journal Vision. Action. Outcome* 1, no. 2 (2014): 10–34.

ini dan telah dipublikasikan dalam beberapa jurnal ilmiah pengabdian masyarakat disajikan sebagai berikut:

1. Artikel jurnal PkM yang berjudul “Pembinaan Masyarakat di Kelurahan Bulutana Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa”. Dari artikel ini ditemukan bahwa program kerja yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN STIBA Makassar Angkatan V di Kelurahan Bulutana Kecamatan Tinggimoncong di antaranya adalah: Pembinaan Majelis Taklim, Perbaikan Bacaan Al-Qur’an dengan metode DIROSA dan Festival Anak Saleh. Hasil kegiatan KKN memberikan pengaruh dan terbukti memberikan perubahan yang signifikan yang dirasakan oleh masyarakat terkait bacaan Al-Qur’annya, interaksinya dengan Al-Qur’an dan memberikan pemahaman agama yang baik serta meningkatkan semangat anak-anak dan generasi muda untuk berislam dengan baik dengan menjalankan nilai-nilainya.³
2. Artikel jurnal PkM yang berjudul “Pembinaan Masyarakat Islami di Kecamatan Tombolo Pao di Kabupaten Gowa”. Dari artikel ini ditemukan bahwa mahasiswa KKN STIBA Makassar Angkatan V di kelurahan Tamaona Kecamatan Tombolo Pao telah berhasil dilaksanakan dan telah menampakkan hasil awal yang cukup signifikan sesuai dengan tujuan KKN yang telah dicanangkan dan akan ditindaklanjuti oleh DPC Wahdah Islamiyah kecamatan Tombolo Pao dalam bentuk kegiatan yang sesuai.⁴
3. Artikel jurnal PkM yang berjudul “Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Kabupaten Bone Melalui Program KKN Mahasiswi STIBA Makassar”. Dari artikel ini ditemukan bahwa program kerja yang telah dirancang dapat terlaksana dengan baik dan menunjukkan hasil yang baik dalam rangka meningkatkan kualitas keislaman masyarakat Bone baik dari segi membaca Al-Qur’an, pemahaman tentang fikih and lainnya. Hal tersebut tidak lepas dari dukungan dan antusias masyarakat dalam mendukung kegiatan KKN STIBA Makassar ini. Program kerja yang telah dilaksanakan selama masa KKN oleh KKN STIBA Makassar direkomendasikan untuk ditindaklanjuti oleh lembaga dakwah setempat.⁵
4. Artikel jurnal PkM yang berjudul “Pembinaan Masyarakat Qur’ani di Kecamatan Manggala Melalui KKN STIBA Makassar”. Dari artikel ini ditemukan bahwa program kerja yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN STIBA Makassar angkatan IV di Kecamatan Manggala di antaranya adalah: sosialisasi dan silaturahmi (SS), pelatihan manajemen TK/TPA, pengajaran TK/TPA, pengajaran Tahfiz, Seminar Nasional Bahasa Arab Virtual (SNBAV), Subuh Menggapai Keberkahan (SMK), Tahfiz *Weekend* (TW), pembelajaran tajwid dan halakah *tahsin*. Semua program tersebut telah menampakkan hasil awal yang cukup signifikan sesuai dengan tujuan KKN

³ Ariesman Ariesman, “Pembinaan Masyarakat Di Kelurahan Bulutana Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa,” *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2022): 93–101.

⁴ Khaerul Aqbar and Sirajuddin Mahmuddin, Ronny Sirajuddin, “Pembinaan Masyarakat Islami Di Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa,” *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 3 (2022): 109–17.

⁵ Hijrayanti Sari and Andi Hawariah, “Pembinaan Keagamaan Masyarakat Di Kabupaten Bone Melalui Program KKN Mahasiswi STIBA Makassar,” *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2021): 182–88.

yang telah dicanangkan namun masih membutuhkan tindak lanjut untuk hasil yang lebih maksimal.⁶

Hasil dari beberapa pengabdian kepada masyarakat di atas pada dasarnya telah menunjukkan bahwa program berbasis kegiatan keagamaan telah sering dilaksanakan oleh mahasiswa sebelumnya. Adapun hal yang menjadi pembeda pada program KKN STIBA Makassar Angkatan VI di Desa Bolaromang ini adalah pelaksanaan Festival Anak Saleh dan kegiatan keagamaan yang belum pernah dilaksanakan oleh mahasiswa KKN sebelumnya di Desa Bolaromang. Selain itu, strategi pendekatan masyarakat pada KKN STIBA Angkatan VI di Desa Bolaromang ini adalah mencoba untuk menarik simpati masyarakat dengan cara berbaur langsung dengan masyarakat, turut membantu mereka dalam kegiatan sehari-hari di sawah dan kebun.

PEMBAHASAN

1. Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an (Pengajaran TK TPA, DIROSA dan Tahsin)

a. Pengajaran TK/TPA

Kegiatan pembinaan TK/TPA yang ada di Desa Bolaromang sangat dinantikan oleh para Pembina TK/TPA setempat. Sehingga, pada saat tiba di lokasi KKN, salah satu Pembina langsung merekomendasikan mahasiswa KKN untuk mengajar di tiap-tiap TK/TPA yang ada di Desa Bolaromang. Pada hari pertama kedatangan, tim mengunjungi guru mengaji di setiap dusun dan menawarkan bantuan untuk melakukan program ini. Program ini dimulai pada pekan kedua di Masjid Al-Muhajirin Lappara'na, di masjid ini mahasiswa KKN mengajar mengaji setiap hari senin – jumat pukul 16.00 – 17.00 WITA. Kemudian mengajar TPA Wihdatu Al-Anshar di Masjid Al-Irsyad Dusun Bolaromang setiap hari senin – jumat pukul 16.00 – 17.00 WITA. Kemudian mengajar anak-anak mengaji di masjid Nurul Ijtihad langkowa setiap hari senin – jumat pukul 16.00 sampai Magrib. Walhasil, para pembina sangat senang serta memberikan tanggung jawab kepada mahasiswa KKN untuk membina anak-anak TK/TPA mereka.

Pengalaman menarik dalam kegiatan ini yakni, para santri sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran di TK/TPA dan kedatangan mahasiswa KKN sangat disenangi khususnya para anak-anak. Dikarenakan fasilitas yang diberikan serta respon para pembina yang sangat baik, maka kegiatan yang mahasiswa lakukan berjalan dengan lancar serta memiliki banyak kesan positif. Selain itu, kedatangan mahasiswa KKN sangat membantu para pembina dikarenakan rata-rata pembina cuman satu orang dan santrinya sangat banyak sehingga sangat dibutuhkan dalam membantu pembinaan TK/TPA ini.

Kendala dalam pelaksanaan Pembinaan TK/TPA yaitu jarak yang lumayan jauh dari posko KKN, rata-rata jarak antara TK/TPA yang satu dengan TK/TPA lain berjauhan, tim berinisiatif untuk menunjuk beberapa mahasiswa untuk menjadi penanggung jawab pada setiap TK/TPA. Kendala lainnya dalam pelaksanaan program ini adalah kekurangan kendaraan sehingga harus mengantar teman satu

⁶ Rachmat bin Badani Tempo, Ahmad Syaripudin, and Irsyad Rafi, "Pembinaan Masyarakat Qur'ani Di Kecamatan Manggala Melalui KKN STIBA Makassar," *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2021): 21–30.

persatu. Akan tetapi, pemerintah setempat sangat mendukung dengan memfasilitasi satu unit motor dinas dari pemerintah desa sebagai kendaraan operasional untuk mengajar di setiap TK TPA yang dibina.



Gambar 1. Pengajaran TK/TPA

Pada PKM yang dilakukan oleh Rahma, dkk. kendala utama yang dijumpai dalam membina anak TK TPA adalah tingkat kemampuan anak didik dalam menghafal Al-Qur'an, banyak yang lambat atau sulit menghafal.⁷ Sementara kendala utama mahasiswa KKN selama mengajar adalah para santri tidak difasilitasi dengan meja mengaji. Adapun solusi yang ditempuh adalah berinisiatif untuk melakukan pengadaan meja mengaji, dengan mencari mengajak kerja sama para donatur, agar bisa mengadakan meja mengaji sebanyak 26 meja pada dua TK/TPA di Desa Bolaromang.

Kondisi sebelum dan sesudah Pembinaan TK/TPA terjadi perubahan, di mana semangat para santri bertambah dikarenakan mereka senang jika yang membina mereka merupakan mahasiswa KKN STIBA Makassar. Bahkan, pembina TK/TPA sebelumnya juga antusias dan sangat mendukung, sebab mereka juga para pembina banyak mengambil manfaat dari Mahasiswa KKN. Adapun keberlanjutan pembinaan TK/TPA adalah para pembina TK/TPA belajar bersama (bertukar pengalaman dan pengetahuan) dengan Mahasiswa KKN tentang metode pembelajaran Al-Qur'an guna melahirkan alumni-alumni TK/TPA yang mahir dalam membaca Al-Qur'an di masa mendatang.

b. Pengajaran DIROSA

Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an tingkat dewasa dengan sistem DIROSA di Desa Bolaromang sangat diminati serta disukai oleh masyarakat setempat khususnya para remaja, ibu-ibu maupun bapak-bapak. Program ini sangat membantu dalam pembelajaran Al-Qur'an, meskipun pada awalnya banyak masyarakat yang acuh tak acuh pada program ini. Program ini pada dasarnya sengaja dirancang sejak musyawarah pertama kali di STIBA Makassar bersama tim KKN, hingga memasuki pekan ke dua KKN, yakni mula-mula menyebarkan jadwal pembelajaran DIROSA di tiga masjid dan dua halakah intensif di Desa Bolaromang

⁷ Rahma Rahma et al., "Pembinaan Perbaikan Tadjwid, Hafalan Surah-Surah Pendek Dan Doa-Doa Harian Di TK/TPA Desa Balakia Kecamatan Sinjai Barat," *PENDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2022): 15–18.

atau tepatnya di Dusun Lappara'na. Adapun halakah yang dibentuk di Desa tersebut yakni: 1) Masjid Al-Muhajirin, yang mana terdapat satu kelompok untuk kalangan bapak-bapak, dan dilaksanakan setelah salat magrib setiap hari Selasa, Rabu, Sabtu dan Ahad; 2) Masjid Jami' Al-Mujahidin, di Masjid Jami' Al-Mujahidin terbentuk dua kelompok belajar, yang dilaksanakan setiap hari Senin, Rabu, Jumat & Ahad, yang mana pesertanya adalah ibu-ibu dan bapak-bapak dan dilaksanakan setelah salat magrib; 3) Masjid Nurul Ijtihad, di Masjid Nurul Ijtihad terbentuk satu kelompok belajar, kegiatannya dilaksanakan setiap hari Senin, Selasa, Jumat dan Sabtu setelah salat magrib; dan 4) Halakah Intensif, yang diperuntukkan kepada tuan rumah dan tetangga posko, dan juga Ibu-ibu Masjid Al-Muhajirin yang dilaksanakan setelah salat Isya.

Dengan arahan dosen pembimbing lapangan (DPL), tim KKN berinisiatif menyampaikan informasi kepada masyarakat terkait program DIROSA yang akan dilaksanakan. Walhasil, masyarakat menyambut dengan baik dan berbondong-bondong mengikuti kegiatan ini. Adapun pengalaman menarik yang ditemui dalam program ini yakni, guru-guru TK/TPA ikut belajar metode DIROSA bersama murid-muridnya yang sudah remaja. Mereka tidak merasa gengsi untuk turut belajar, sehingga membuat mahasiswa KKN semakin semangat untuk mengajarkan Al-Qur'an dengan metode DIROSA. Metode DIROSA sendiri dapat ditempuh melalui dua teknik yakni teknik klasikal maupun teknik drill.⁸

Kendala eksternal yang dihadapi mahasiswa KKN selama menjalankan program DIROSA adalah kesibukan masyarakat dengan rutinitas pekerjaannya. Sebagaimana yang diketahui bahwa mayoritas penduduk Desa Bolaromang bekerja sebagai petani maupun pekebun. Mereka berangkat bekerja ke kebun atau ke sawah sejak pagi dan pulang pada sore hari. Hal ini menjadi salah satu faktor yang membuat mahasiswa KKN sedikit kesulitan untuk berinteraksi dengan masyarakat. Akan tetapi, hal itu tidak membuat mahasiswa KKN menyerah untuk terus mencari solusi dan peluang dakwah. Di antara upaya yang dilakukan adalah mahasiswa KKN terkadang turun ke sawah atau ke kebun untuk membantu masyarakat. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya pendekatan atau mengakrabi masyarakat. Dampaknya, seiring aksi tersebut dan berjalannya waktu, masyarakat mulai menerima dakwah mahasiswa KKN, hingga mereka sangat antusias untuk belajar agama. Sementara itu, kendala internal yang dijumpai adalah pengadaan buku DIROSA, yakni kekurangan buku DIROSA yang menghambat jalannya pengajaran metode DIROSA dengan maksimal. Sehingga, solusi yang diterapkan adalah setiap satu buku DIROSA dipakai oleh dua orang agar kegiatan ini tetap berlanjut walau memiliki keterbatasan buku. Solusi lain untuk mengatasi kendala yang menghambat dalam pembelajaran DIROSA ini adalah bekerjasama dengan posko KKN lain yang memiliki buku DIROSA lebih, sehingga dapat disalurkan kepada setiap jemaah yang ikut dalam pembelajaran DIROSA.

Kondisi masyarakat sebelum mengikuti program DIROSA ini, pada awalnya bacaan sebagian masyarakat masih tidak memadai. Sebagian masyarakat dalam

⁸ Abdul Gafur, Nirmala Papatungan, and Fatmah Fatmah, "Upaya Wahdah Islamiyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Melalui Metode Dirosa Pada Masyarakat Desa Sibalaya Utara," *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 16, no. 1 (2021): 37–46.

penyebutan *Makhārij Hurufnya* banyak yang kurang tepat. Adapun kondisi masyarakat setelah mengikuti program DIROSA ini, yakni penyebutan *Makhārij*



Gambar 2. Program DIROSA

Hurufnya sudah cukup memadai walaupun masih ada beberapa orang yang susah dalam penyebutan huruf hijaihnya. Akan tetapi perkembangan mereka lebih baik dari sebelumnya. Sehingga, masyarakat sudah mengetahui dan membedakan huruf hijaiha serta penyebutannya dengan lebih baik. Keberlanjutan program diupayakan dengan membuat sebuah grup khusus para alumni DIROSA untuk mengontrol bacaan mereka. Selain itu, grup khusus tersebut membantu mereka dalam memperbaiki bacaannya ketika telah pindah dari halakah DIROSA ke halakah tahsin. Sehingga, mahasiswa KKN yang akan datang kedepannya (ditempatkan di Desa Bolaromang) mendapatkan sedikit kemudahan dalam melaksanakan program DIROSA ini nantinya.

c. Tahsin Qiraah

Sejak awal kedatangan tim mahasiswa KKN bersama dosen pembimbing lapangan (DPL), pertama-tama yang dilakukan adalah melakukan kunjungan ke perangkat pemerintah atau tokoh masyarakat setempat. Salah satu rumah yang dikunjungi adalah rumah pak Muhammad Arsyad selaku mantan kepala Desa Bolaromang. Di rumah beliau diskusikan mengenai program yang dilaksanakan selama KKN di Desa Bolaromang. Salah satu program yang disampaikan adalah Tahsin Qiraah (Perbaikan Bacaan Al-Qur'an), yang kemudian beliau merespon dengan baik serta menyampaikan bahwa program tahsin tersebut sebetulnya merupakan program Desa yang sudah berjalan kurang lebih satu tahun. Waktu pelaksanaannya adalah setiap malam Jumat setelah salat magrib yang dilaksanakan di setiap masjid yang ada di Desa Bolaromang secara bergiliran. Akhirnya, beliau mengusulkan untuk melanjutkan program tersebut dengan memberi amanah kepada mahasiswa KKN sebagai pengajar pada kegiatan tersebut.

Dalam program ini, seluruh aparat Desa diharuskan untuk mengikuti kegiatan ini. pada pertemuan perdana membagi beberapa halakah untuk lebih memaksimalkan kegiatan tersebut dan lebih memudahkan untuk mengecek bacaan para jemaah yang hadir. Surah yang paling pertama kami ajarkan adalah surah Al-Fatihah karena pertimbangan bahwa surah inilah yang paling sering dibaca setiap harinya terutama di waktu salat. Setelah mengecek bacaan mereka dalam halakah

tersebut, ternyata didapati masih banyak kesalahan dalam membaca surah Al-Fatihah. Sehingga, diupayakan untuk mengajarkan mereka bagaimana cara membaca surah Al-Fatihah yang benar. Meskipun mereka kesulitan dalam proses pembelajaran tersebut, akan tetapi semangat mereka tidak pernah turun, dan bahkan mengakui bahwa selama ini mereka banyak kesalahan dalam membaca surah Al-Fatihah. Muhammad, dkk. mengatakan bahwa kegiatan tahsin tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an seseorang, tetapi juga berdampak positif dalam membangun kesadaran masyarakat akan perlunya mereka belajar mengaji dan belajar Al-Qur'an.⁹

Kondisi masyarakat setelah mengikuti program tahsin qiraah ini yakni, sudah tampak mengalami perkembangan ke arah positif dalam membaca surah Al-Fatihah, walaupun masih ada yang mengalami kesulitan. Kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan program ini adalah masalah kehadiran para peserta. Terkadang ada jemaah yang tidak hadir secara berkelanjutan, sehingga mereka ketinggalan materi, dan pada akhirnya kami (mahasiswa KKN) sebagai pengajar mengalami kesulitan untuk menyamakan materi yang akan disampaikan. Sehingga, untuk kedepannya, maka akan dibuatkan halakah khusus bagi jemaah yang terlambat mengikuti materi agar memudahkan kami mengetahui tingkat kualitas dan perkembangan bacaan para jemaah yang mengikuti program tersebut. Adapun keberlanjutan program ini diekspektasikan agar Imam Desa Bolaromang untuk melanjutkan program tahsin qiraah tersebut.



Gambar 3. Kegiatan Tahsin Qiraah

2. Pembinaan Keagamaan

a. Taklim Rutin

Program taklim ini merupakan program prioritas yang diamanahkan oleh STIBA Makassar kepada seluruh mahasiswa KKN yang bertugas di lapangan. Memasuki pekan ke-2 penugasan di lapangan, tim mulai menyebarkan jadwal taklim rutin pada 3 (tiga) masjid Desa Bolaromang. Adapun jadwalnya dipetakan sebagai berikut: 1) Masjid Al-Muhajirin, dilaksanakan setiap Senin dan Jumat; 2) Masjid Jami' Al-Mujahidin, dilaksanakan setiap Selasa dan Sabtu; dan 3) Masjid Nurul Ijtihad, dilaksanakan setiap Rabu dan Ahad. Adapun buku yang dikaji pada

⁹ Muhammad Sapii Harahap et al., "Religious Social Program: Tahsin Qira'ah for Parents and Children in Medan Marelan," *Al-Arkhabiiil: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2023): 40–55.

taklim rutin adalah “Buku Serial Dasar-Dasar Islam,” yang mana buku tersebut berisi tentang Akidah, Fiqih dan Akhlak.

Awalnya kegiatan ini cukup berat untuk direalisasikan, kendalanya adalah kurangnya pengalaman dalam membawakan taklim dengan mengkaji satu buah buku. Akan tetapi, setelah dilakukan musyawarah tim, maka salah satu di antara anggota tim siap untuk membawakan kajian tersebut, yang mana dilaksanakan di tiga masjid selama dua kali dalam sepekan. Seiring berjalannya waktu, kajian dimulai pada bab akidah, yang kemudian pindah pada pembahasan fiqih setelah tuntas dibahas. Masyarakat paling banyak menyukai kajian bab akidah oleh sebab mereka baru menyadari bahwa kebiasaan mereka banyak yang tidak sesuai dengan tuntunan agama, sehingga mereka sangat bersemangat dalam mengikuti kajian tersebut. Segayut dengannya, hasil penelitian Ahmad dkk. menyatakan bahwa komitmen masyarakat, utamanya lansia untuk konsisten mengikuti taklim rutin adalah sangat bergantung pada motivasi yang dimilikinya.¹⁰

Kendala lain yang dihadapi dalam program ini adalah banyaknya pertanyaan dari masyarakat yang tidak bisa dijawab, yang disebabkan karena keterbatasan ilmu yang dimiliki. Akan tetapi, hal itu tidak membuat mahasiswa KKN untuk berhenti dari program tersebut, bahkan hal tersebut dijadikan sebagai motivasi untuk lebih semangat memperdalam ilmu agama. Sehingga, ketika ada pertanyaan yang dilontarkan oleh masyarakat, yang kemudian tidak bisa dijawab, maka mahasiswa berusaha mencari jawabannya setelah pulang dari kajian, untuk disampaikan pada pertemuan berikutnya. Oleh karena itu, kedepannya jika mahasiswa ingin membawakan taklim, maka ia harus ada persiapan yang matang untuk menjawab semua pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh jemaah. Caranya dengan memperbanyak membaca literatur-literatur yang ada kaitannya dengan materi yang akan disampaikan.



Gambar 4. Kegiatan Taklim Rutin

b. Mengajar di Sekolah (SD, MI dan MTS)

Langkah awal yang dilakukan sebelum masuk mengajar di sekolah adalah dengan berkunjung di setiap sekolah untuk meminta izin dan arahan dari pemangku kebijakan di sekolah. Hal ini dilakukan guna mendapatkan informasi mengenai

¹⁰ Ahmad Farihin et al., “Motivasi Belajar Lansia Dalam Mengikuti Pengajian Rutin Ahadan Di Majelis Taklim Darussalam Kunir,” *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 02 (2021): 439–46.

kegiatan mengajar seperti apa yang dapat dilakukan selama di sekolah tersebut. Alhasil, tim KKN mendapat respon yang baik dari semua kepala sekolah di Desa Bolaromang, sehingga membuat tim lebih semangat untuk mengajar di sekolah mereka. Setelah mendapat restu dari semua kepala sekolah, maka hal yang paling pertama dilakukan adalah memenuhi undangan untuk mengisi kegiatan “Jumat Ibadah”. Kegiatan tersebut tepatnya dilakukan di SD Bolaromang yang berada di depan posko tim KKN. Kegiatan yang dilakukan yakni memulainya dengan memberikan kisah teladan sari para sahabat nabi saw. serta nasehat untuk anak-anak SD sampai dengan memimpin doa sebelum belajar.

Setiap pembelajaran dimulai di sekolah, maka diawali dengan membaca ayat suci Al-Qur'an secara bergantian sekaligus mengecek tingkat kualitas bacaan para siswa. Materi yang diajarkan di sekolah-sekolah adalah pelajaran agama di antaranya Al-Qur'an, Hadis, Bahasa Arab, Fikih dan sebagainya. Kegiatan mengajar di sekolah dilaksanakan setiap hari senin-jumat pukul 08.00-10.40 Wita. Alhasil, kegiatan mengajar di sekolah memberikan banyak manfaat dalam membantu para guru dalam pendidikan Al-Qur'an dan wawasan keislaman lainnya. Hal yang menarik yang dijumpai saat mengajar di sekolah adalah antusiasme para siswa dalam mengikuti pelajaran yang sangat luar biasa, sehingga memacu motivasi mahasiswa KKN untuk lebih giat mengajar mereka. Adapun kendala yang dihadapi adalah terkadang cara penyampaian pengajaran sulit untuk dipahami oleh para siswa. Selain itu, ketersediaan buku yang diajarkan sangatlah terbatas sehingga menghambat proses pembelajaran. Agar upaya penyampaian materi pengajaran dapat dipahami dengan baik oleh siswa, maka mahasiswa berupaya menerapkan metode dan teknik yang membuat para siswa tidak merasa jenuh dan bosan. Di antaranya adalah dalam proses pembelajaran terkadang diselingi games untuk para siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian May Muna & Sapri yang mengatakan bahwa penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran dapat memantik minat, motivasi dan daya tangkap siswa.¹¹



Gambar 5. Kegiatan Mengajar di Sekolah

¹¹ May Muna Harianja and Sapri Sapri, “Implementasi Dan Manfaat Ice Breaking Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 1324–30.

c. Kultum Subuh

Kegiatan ini merupakan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah swt., juga untuk meningkatkan wawasan keislaman masyarakat. Sehubungan dengannya, dengan alasan minimnya literasi agama dan aktivitas keagamaan masyarakat, Saodah juga melaksanakan kegiatan kultum sebagai sarana dakwah Islam.¹² Kegiatan ini dilaksanakan sejak pertama kali mahasiswa datang ke Desa Bolaromang, dan agenda ditawarkan mendapatkan respon positif dari masyarakat Desa Bolaromag. Kegiatan kultum subuh awalnya hanya dilakukan di masjid Al Muhajirin yang letaknya sangat dekat dari posko tim KKN. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu program ini disepakati untuk dijadwalkan pada tiga masjid di Desa Bolaromang yaitu masjid Al Muhajirin, Masjid Jami' Al Mujahidin dan Masjid Nurul Ijtihad.

Hal menarik yang didapatkan dalam program ini adalah para jemaah tidak keberatan ketika diadakan kultum subuh tiap hari. Bahkan, mereka sangat bersemangat dan bersungguh-sungguh mendengarkan apa yang disampaikan oleh mahasiswa. Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program ini adalah terkadang kultum subuh terlambat dilaksanakan dikarenakan kondisi cuaca yang kurang mendukung, dengan intensitas curah hujan yang tinggi disertai angin yang kencang.



Gambar 6. Kegiatan Kultum Subuh

3. Festival Anak Saleh

Kegiatan Festival Anak Saleh (FAS) ini merupakan program kecamatan. Akan tetapi, tetap dilaksanakan di desa, sebab dijadikan sebagai ajang seleksi untuk mendapatkan santri yang akan diikuti lomba di tingkat kecamatan. Bagi para santri yang juara di desa, maka ia akan diikuti lomba pada tingkat kecamatan mewakili desa. FAS berlangsung di desa selama satu hari yang diikuti oleh anak-anak TK/TPA Desa Bolaromang yang terdiri dari tiga dusun yaitu Dusun Lappara'na, Dusun Bolaromang dan Dusun Langkoa. Selama kegiatan tersebut ada enam item lomba yang dilaksanakan. Di antaranya hafalan Al-Qur'an juz 30, azan, hafalan doa-doa harian, tartil bacaan Al-Qur'an, dan ceramah. Adapun lomba CCI

¹² Siti Saodah, "Kultum Sebagai Media Dalam Mensyiarkan Dakwah Islam Masyarakat Dusun Watu Agung Desa Dayakan," *ISC: Islamic Science Community* 1, no. 1 (2022): 1–11.

(Cerdas Cermat Islam) akan diperlombakan di kecamatan, maka yang direkomendasikan adalah santri yang memiliki bakat di bidang tersebut.

Pelaksanaan FAS pada tingkat kecamatan berlangsung selama dua hari yaitu pada tanggal 16-17 Maret 2023. Pengalaman menarik dari kegiatan FAS ini yaitu dapat memperlombakan kegiatan Islami antar desa se-Kecamatan Tombolo Pao. Para guru dan pembina dari Mahasiswa KKN berusaha untuk melatih dan mengajarkan para calon peserta di setiap desa untuk tampil maksimal dalam ajang lomba tersebut. Adapun faktor pendukung dalam kegiatan ini, yakni masyarakat setempat sangat antusias dalam menyumbangkan tenaga, bahkan donasi dan logistik sehingga kegiatan ini berjalan lancar tanpa hambatan. Selain itu, menurut Ahmad, dkk. di antara upaya memperlancar keterlaksanaan FAS adalah faktor pemberian *reward* (pujian, hadiah dan tanda penghormatan) yang sangat bermanfaat dalam membangkitkan motivasi anak untuk mengikuti kegiatan tersebut.¹³

Kendala dalam kegiatan FAS ini adalah masalah jarak rumah para peserta yang cukup jauh serta transportasi yang tidak memadai. Akan tetapi, ada salah satu dari orang tua santri memfasilitasi dengan meminjamkan mobilnya untuk dijadikan sebagai kendaraan operasional. Adapun kondisi sebelum mengikuti kegiatan ini, yakni tampak banyak peserta kegiatan yang tidak percaya diri untuk mengikuti acara tersebut. Sehingga, mahasiswa KKN giat memberikan motivasi dan mendampingi para peserta untuk tetap mengikuti acara tersebut dan tampil maksimal. Setelah mengikuti kegiatan tersebut, Desa Bolaromang meraih juara I pada lomba tadarus, juara II pada lomba kultum, dan juara II pada lomba hafalan doa harian. Capaian tersebut merupakan sebuah prestasi yang tidak disangka-sangka yang membuat pemerintah desa, orang tua santri serta masyarakat bangga. Tidak hanya itu, peserta yang telah mengikuti kegiatan FAS diberikan kesempatan untuk mengisi kultum tarawih di salah satu masjid Desa Bolaroman. Keberlanjutan Program ini akan dilaksanakan tiap tahunnya setelah bermusyawarah dengan pihak pemerintah desa, sehingga masyarakat memiliki kegiatan tahunan yang selalu dinantikan oleh kalangan anak-anak, remaja, dan dewasa.



Gambar 7. Festival Anak Saleh

¹³ Ahmad Sarqawi et al., "Pengaruh Reward Terhadap Motivasi Anak Mengikuti Festival Anak Sholeh Di Desa Karang Anyar," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023): 10092–102.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan *Islamic world view* dan *life skills* berbasis spiritual-keagamaan masyarakat Desa Bolaromang, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa. Adapun kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan meliputi: 1) Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an berupa pengajaran TK/TPA, pengajaran dirosa dan tahsin qiraah; 2) Pembinaan Keagamaan berupa taklim rutin, mengajar di sekolah, dan kultum subuh; dan 3) Festival Anak Saleh. Hasil pengabdian masyarakat tampak pada antusiasme dan dukungan dari unsur pemerintah desa, majelis taklim, dan masyarakat setempat. Penilaian masyarakat mewartakan bahwa mereka memperoleh manfaat dan merasakan terjadinya peningkatan kapasitas kelimuan dan wawasan keislaman serta keterampilan spiritual-keagamaan. Adapun dampak dari program ini adalah masyarakat menginginkan pembinaan lanjutan terutama pada kelompok ibu-ibu dan bapak-bapak serta remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqbar, Khaerul, and Sirajuddin Mahmuddin, Ronny Sirajuddin. "Pembinaan Masyarakat Islami Di Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa." *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 3 (2022): 109–17.
- Ariesman, Ariesman. "Pembinaan Masyarakat Di Kelurahan Bulutana Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa." *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2022): 93–101.
- Farihin, Ahmad, Septian Eka Prahardik, Ahmad Dasuki, Riema Afriani Kusumadewi, and Putri Anggraeni. "Motivasi Belajar Lansia Dalam Mengikuti Pengajian Rutin Ahadan Di Majelis Taklim Darussalam Kunir." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 02 (2021): 439–46.
- Gafur, Abdul, Nirmala Papatungan, and Fatmah Fatmah. "Upaya Wahdah Islamiyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Melalui Metode Dirosa Pada Masyarakat Desa Sibalaya Utara." *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 16, no. 1 (2021): 37–46.
- Harahap, Muhammad Sapii, Sopian Sinaga, Dwi Wulandari, Lailatul Maghfirah, Syafiqah Ashikin, Ummul Husna, and Yamila Azzahrah. "Religious Social Program: Tahsin Qira'ah for Parents and Children in Medan Marelan." *Al-Arkhabii: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2023): 40–55.
- Harianja, May Muna, and Sapri Sapri. "Implementasi Dan Manfaat Ice Breaking Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 1324–30.
- Rahma, Rahma, Andi Alauddin, Takdir Takdir, and Safaruddin Safaruddin. "Pembinaan Perbaikan Tadjwid, Hafalan Surah-Surah Pendek Dan Doa-Doa Harian Di TK/TPA Desa Balakia Kecamatan Sinjai Barat." *PENDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2022): 15–18.
- Saadah, Siti. "Kultum Sebagai Media Dalam Mensyiarkan Dakwah Islam Masyarakat Dusun Watu Agung Desa Dayakan." *ISC: Islamic Science Community* 1, no. 1 (2022): 1–11.

- Sari, Hijrayanti, and Andi Hawariah. "Pembinaan Keagamaan Masyarakat Di Kabupaten Bone Melalui Program KKN Mahasiswi STIBA Makassar." *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2021): 182–88.
- Sarqawi, Ahmad, Ayu Ashari, Rahma Sari Putri Tambunan, Sunia Tuzahra, and Zahra Nazira Dhani. "Pengaruh Reward Terhadap Motivasi Anak Mengikuti Festival Anak Sholeh Di Desa Karang Anyar." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023): 10092–102.
- Statistik, Badan Pusat. "Kabupaten Gowa, Kecamatan Tombolo Pao Dalam Angka 2021." Gowa, 2021.
- Stavros, Jacqueline M, and Matthew L Cole. "SOARing towards Positive Transformation and Change." *Abac Odi Journal Vision. Action. Outcome* 1, no. 2 (2014): 10–34.
- Tempo, Rachmat bin Badani, Ahmad Syaripudin, and Irsyad Rafi. "Pembinaan Masyarakat Qur'ani Di Kecamatan Manggala Melalui KKN STIBA Makassar." *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2021): 21–30.